

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian wilayahnya berupa lautan, pelayaran niaga sangat berperan penting untuk menunjang proses pendistribusian barang. Pengangkutan barang dengan kapal laut dipilih karena dapat mengangkut dalam jumlah besar dibandingkan dengan angkutan lain seperti *truck*, kereta api, atau pesawat terbang. Salah satu tujuan pengangkutan melalui kapal laut adalah mengangkut muatan melalui laut dengan cepat dan selamat sampai ke tempat tujuan. Untuk kelancaran bongkar muat dari dan ke kapal, tentu perlunya kesiapan kapal dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat sehingga proses bongkar muat akan berjalan lancar dan sesuai perencanaan.

Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan di kapal kargo curah atau sering disebut *bulk carrier ship* yang dirancang membawa muatan dalam bentuk curah.

Muatan curah adalah semua jenis muatan yang berbentuk bijih (*ore*) maupun biji-bijian (*grain*) yang dimuat tanpa menggunakan bungkus atau kemasan, contohnya bijih besi (*iron ore*), Batubara (*coal*), biji gandum, jagung, garam, dll. Adapun jenis muatan yang dimuat di MV. Habco Polaris selama penulis melaksanakan praktek laut adalah batubara.

Batubara menjadi salah satu sumber energi yang banyak ditemukan di Indonesia. Bahkan Indonesia termasuk negara penghasil batubara terbesar di dunia. Potensi sumberdaya batubara di Indonesia sangat melimpah, salah satunya terdapat di Pulau Kalimantan. Saat ini batubara banyak digunakan oleh negara maju sebagai energi alternatif pengganti minyak.

Dalam dunia pelayaran niaga tidak terlepas dari kegiatan pembongkaran dan pemuatan, pengangkutan barang dari satu pelabuhan muat ke pelabuhan tujuan. Selama penulis praktik MV. Habco Polaris tidak pernah sandar di pelabuhan ketika *loading cargo* di Taboneo Banjarmasin melainkan labuh jangkar.

Dalam pelaksanaan pembongkaran muat tersebut sering terjadi keterlambatan, sehingga kapal berlabuh jangkar dan menunggu lama di pelabuhan. Diantara masalah penyebab keterlambatan bongkar muat yang penulis amati adalah sedikitnya peralatan bongkar muat (*Ships Unloader*) dibandingkan kapal batubara yang *loading* di Taboneo Anchorage, terjadinya kerusakan alat pada waktu memuat, Terlambatnya kedatangan tongkang muatan batubara, faktor cuaca daerah setempat, tingkat kemampuan dan kedisiplinan *crew* kapal. Maka dari itu untuk memperlancar bongkar muat diperlukan tenaga ahli dan kedisiplinan crew kapal. Selain itu juga diperlukan persiapan-persiapan sebelum kegiatan bongkar muat batubara dan juga peralatan bongkar muat yang baik kondisinya guna memperlancar kegiatan bongkar muat. Dalam kegiatan bongkar muat harus mengikuti prinsip-prinsip pemuatan, yaitu:

1. Melindungi kapal (*to protect the ship*)
2. Melindungi muatan (*to protect the cargo*)
3. Melindungi ABK dan buruh dari bahaya muatan (*safety of crew and longshoreman*)
4. Melakukan bongkar muat secara cepat dan sistematis (*rapit and systematic loading and discharging*)
5. Penggunaan ruang muat semaksimal mungkin untuk memperkecil terjadinya *broken stowage*

Hal tersebut merupakan faktor pokok dari proses muat bongkar. Dengan terlaksananya prinsip-prinsip di atas maka proses muat bongkar tersebut akan berlangsung dengan teratur, sistematis, cepat, dan aman. Akan tetapi pada kenyataannya saat penulis melaksanakan penelitian di Taboneo Anchorage, pada saat bongkar muatan dari tongkang ke motor

vessel masih terdapat kendala yang membuat proses bongkar muat berjalan lambat yang disebabkan sedikitnya peralatan bongkar muat, kerusakan pada alat bongkar muat, kurangnya kemampuan dan kedisiplinan *crew*. Tentunya hal ini membuat proses bongkar muat tersebut tidak cepat sehingga proses bongkar muat tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas.

Dengan alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk menuangkan dalam karya tulis yang berjudul “Proses Penanganan Bongkar Muat Di Taboneo Anchorage Pada MV. Habco Polaris Milik PT. Habco Primatama”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan bongkar muat batubara pada MV. Habco Polaris ?
2. Apa sajakah prinsip-prinsip pemuatan dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat pada MV. Habco Polaris ?
3. Apa saja Kendala / hambatan-hambatan yang sering dialami pada saat kegiatan bongkar muat batubara ?

## **1.3 Tujuan penulisan dan Kegunaan penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

Pengamatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar pengamatan tersebut dapat meberikan manfaat dan menambah pengetahuan pembaca yang sesuai apa yang dikehendaki. Adapun tujuan pengamatan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan bongkar muat pada MV. Habco Polaris.
- b. Untuk mengetahui Prinsip-prinsip pemuatan dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat pada MV. Habco Polaris.
- c. Untuk mengetahui kendala / hambatan-hambatan yang sering dialami pada saat kegiatan bongkar muat dengan batubara.

## 2. Kegunaan Penulisan

Pengamatan ini dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pengamatan ini beberapa manfaat yang diperoleh beberapa pihak yaitu :

### a. Akademis

#### 1. Perpustakaan Unimar AMNI Semarang

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan juga bisa menjadi bahan referensi

#### 2. Karyawan / tenaga pendidik

Untuk pengetahuan tentang cara penanganan bongkar muat batubara.

#### 3. Dosen

Untuk bisa dijadikan sebagai pembanding ilmu.

#### 4. Rekan-rekan AMNI

Untuk memberikan suatu pemikiran kepada pembaca akan pentingnya teknik yang tepat pada saat ada kendala yang terjadi pada saat bongkar muat dikapal *bulk-carrier* dan juga bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan informasi dan untuk menambah bahan referensi penulisan.

### b. Praktisi

#### 1. Penulis

Penulis karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pendorong untuk lebih memajukan dunia usaha dalam menuju era globalisasi. Beberapa unsur yang berkaitan dengan rumusan masalah yang penulis harapkan dapat:

- a) Memahami bagaimana Persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan bongkar muat pada MV. Habco Polaris.

- b) Mengetahui Prinsip-prinsip pemuatan dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat pada MV. Habco Polaris.
  - c) Mengatasi Kendala / hambatan-hambatan yang sering dialami pada saat kegiatan bongkar muat dengan batubara.
2. Awak kapal MV. Habco Polaris
- Mengingat seringnya terjadi kendala di Kapal MV. Habco Polaris maka dari itu untuk memberikan solusi efektif bila terjadi kendala pada saat proses bongkar muat di kapal.
3. PT. Habco Primatama
- Penulisan karya tulis ini dapat dijadikan sebagai kajian keilmuan untuk PT. Habco Primatama.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Agar mendapatkan susunan dan pembahasan yang sistematis, maka penulis akan memberikan gambaran secara garis besar atas penulisan karya tulis nantinya. Adapun sistematika penulisan yang akan dituangkan dalam pengamatan adalah sebagai berikut :

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Penulis mencantumkan pendahuluan yang mengantar para pembaca ke arah dasar pengamatan yang akhirnya merupakan titik tolak pemahaman materi secara keseluruhan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, Serta Sistematika yang digunakan.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas landasan teori, dalam bab ini dikemukakan teori-teori dari berbagai ahli di bidangnya. Teori ini dipakai sebagai alat Analisa dan pemecahan masalah atas hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh.

##### **BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA**

Terdiri dari pengumpulan data dan analisis data. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah Jenis dan Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.

#### BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Terdiri dari gambaran Umum Objek Pengamatan, Pembahasan dan Hasil yang sesuai dengan Rumusan Masalah.

#### BAB 5 PENUTUP

Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN